

BOOKLET

SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

AGUSTUS 2021



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

A black and white photograph of a construction site at dusk or dawn. Silhouettes of workers are visible against a cloudy sky. One worker is standing on a steel framework, while others are near a large concrete bucket being lowered by a crane. The scene is framed by a dark diagonal shape on the left and a white triangle at the bottom right.

BOOKLET

SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

AGUSTUS 2021

BOOKLET SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL PROVINSI KALIMANTAN SELATAN AGUSTUS 2021

ISBN: 978-623-7660-20-0

No. Publikasi: 63000.2136

Katalog: 2303014.63

Ukuran Buku: 15 x 21 cm

Jumlah Halaman: iv + 20 halaman

Naskah:

Fungsi Statistik Sosial

Penyunting:

Fungsi Statistik Sosial

Desain Kover oleh:

Fungsi Statistik Sosial

Penerbit:

© BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Pencetak:

© CV. Hexsfal Dua Putera

Sumber Ilustrasi:

freepik.com

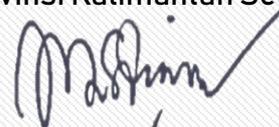
DILARANG MENGUMUMKAN, MENDISTRIBUSIKAN,
MENGKOMUNIKASIKAN, DAN/ATAU MENGGANDAKAN SEBAGIAN
ATAU SELURUH ISI BUKU INI UNTUK TUJUAN KOMERSIL TANPA
IZIN TERTULIS DARI BADAN PUSAT STATISTIK

KATA PENGANTAR

Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2021 merupakan publikasi yang berisi indikator-indikator terkait hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021. Terdapat belasan indikator utama yang dapat ditampilkan pengukurannya melalui data Sakernas.

Publikasi ini diselesaikan dengan kerja sama dan partisipasi berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga publikasi yang disajikan dapat bermanfaat bagi pengguna untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari pengguna publikasi ini untuk perbaikan pada edisi yang akan datang.

Banjarbaru, November 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Selatan



Yos Rusdiansyah

DAFTAR ISI

iii	KATA PENGANTAR	PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS FORMAL DAN INFORMAL	9
iv	DAFTAR ISI	PENGANGGURAN	10
1	KONSEP DAN DEFINISI	PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN	11
2	STRUKTUR KETENAGAKERJAAN	SETENGAH PENGANGGURAN	12
3	TPAK	TINGKAT KETIDAKAKTIFAN	13
4	RASIO PENDUDUK BEKERJA TERHADAP PENDUDUK USIA KERJA	COVID-19 DAN FENOMENA KETENAGAKERJAAN	14
5	PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA	DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDUDUK USIA KERJA (PUK)	15
6	PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	DAMPAK COVID-19 TERHADAP PUK MENURUT KELOMPOK UMUR	16
7	PENDUDUK BEKERJA MENURUT JUMLAH JAM KERJA	DAMPAK COVID-19 TERHADAP PUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN TIPE DAERAH	17
8	PEKERJA PARUH WAKTU	PENJELASAN TEKNIS	18

KONSEP DAN DEFINISI

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi seperti mereka yang bekerja, atau yang punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha baru, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, atau sudah diterima tetapi belum mulai bekerja.

TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) adalah persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas).

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.

Pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Terdiri atas:

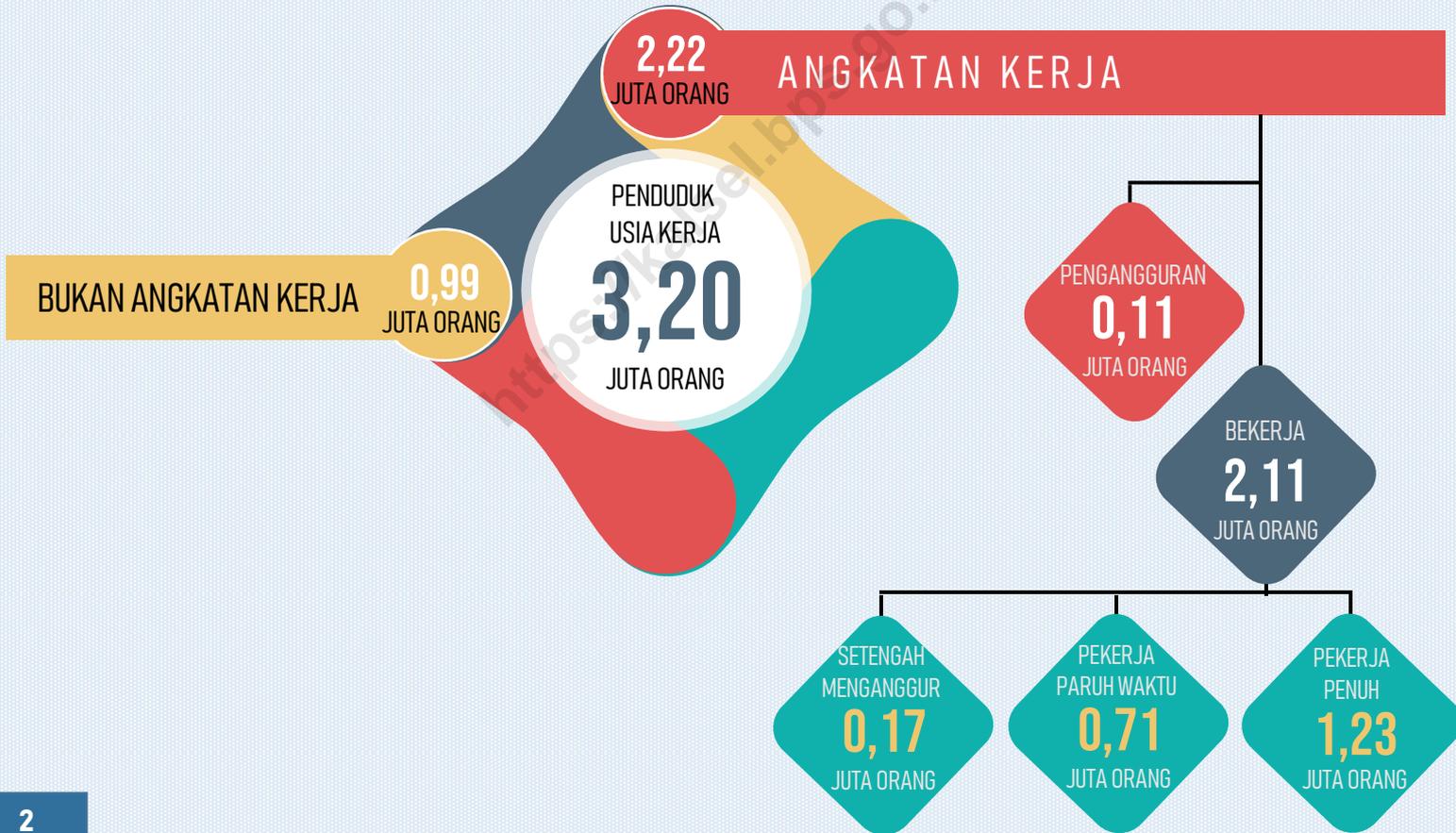
Setengah penganggur adalah mereka yang bekerja di bawah jam normal dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam normal tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan yang lain.

Upah/Gaji Bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan/pegawai baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/Gaji bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan iuran wajib, pajak, dsb.

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat dan jam kerja untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu lalu.

STRUKTUR KETENAGAKERJAAN



1

TPAK (TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA)

Persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas)

TPAK
KALIMANTAN
SELATAN

69,26%

Artinya bahwa sebanyak 69 dari 100 orang penduduk usia kerja di Kalimantan Selatan termasuk dalam angkatan kerja



TPAK PERKOTAAN

65,74 %



TPAK PERDESAAN

72,51 %

TPAK LAKI - LAKI

83,55 %



TPAK PEREMPUAN

54,72 %



TPAK TERTINGGI



BARITO KUALA : 75,48 %



BALANGAN : 75,38 %



TANAH LAUT : 72,27 %

TPAK TERENDAH



BANJARMASIN : 63,19 %



BANJARBARU : 65,95 %



KOTABARU : 67,50 %

2

RASIO PENDUDUK BEKERJA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA (EMPLOYMENT TO POPULATION RATIO - EPR)

EPR KALIMANTAN SELATAN

65,83

Artinya, terdapat sekitar 66 orang yang bekerja dari 100 orang penduduk berumur 15 tahun ke atas



73,54

BALANGAN

73,05

BARITO KUALA

69,73

TANAH LAUT

3 KABUPATEN /
KOTA DENGAN
EPR TERTINGGI

EPR LAKI - LAKI

79,13



EPR PEREMPUAN

52,29



EPR PERKOTAAN

61,36

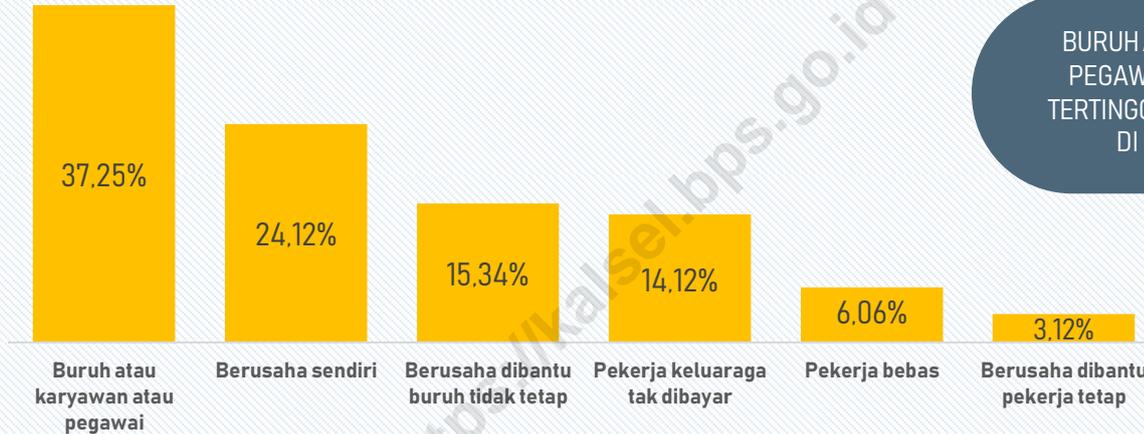


EPR PERDESAAN

69,95



3 PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA



BURUH ATAU KARYAWAN ATAU PEGAWAI MEMILIKI PROPORSI TERTINGGI PENDUDUK BEKERJA DI KALIMANTAN SELATAN

BURUH / KARYAWAN / PEGAWAI



4 PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA



SEKTOR PERTANIAN MAMPU MENYERAP TENAGA KERJA TERBESAR

Laki-laki yang bekerja di pertanian pada Agustus 2021 sebanyak

34,13 %



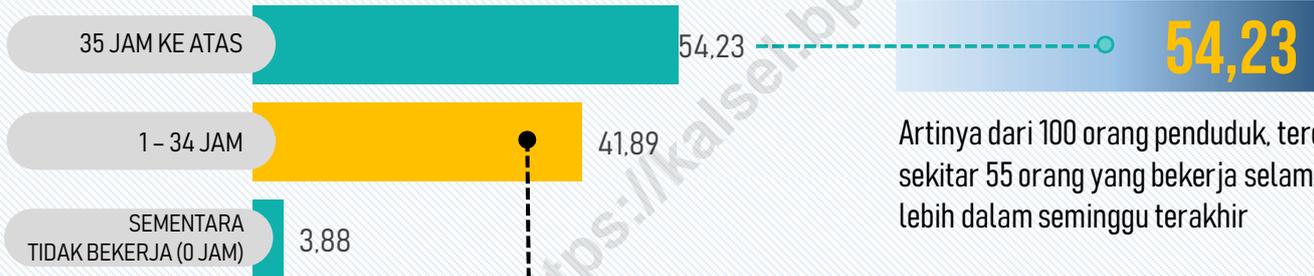
Perempuan yang bekerja di pertanian pada Agustus 2021 sebanyak

28,39 %

5 PENDUDUK BEKERJA MENURUT JUMLAH JAM KERJA



PERSENTASE PENDUDUK BEKERJA
MENURUT JAM KERJA (PERSEN)



Artinya dari 100 orang penduduk, terdapat sekitar 55 orang yang bekerja selama 35 jam lebih dalam seminggu terakhir

PEKERJA DENGAN JAM KERJA 1 - 34 JAM

LAKI - LAKI
35,93



PEREMPUAN
51,05



PERKOTAAN
36,11



PERDESAAN
46,57



6

PEKERJA PARUH WAKTU

Penduduk bekerja yang jam kerjanya kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak punya keinginan untuk menambah pekerjaan (jam kerja).



33,61 %

Pekerja di
Kalimantan
Selatan

Artinya, pada Agustus 2021 sebanyak 34 dari 100 orang penduduk yang bekerja di Kalimantan Selatan adalah pekerja paruh waktu



PERKOTAAN
28,92 %

PERDESAAN
37,40 %



LAKI - LAKI
26,70 %

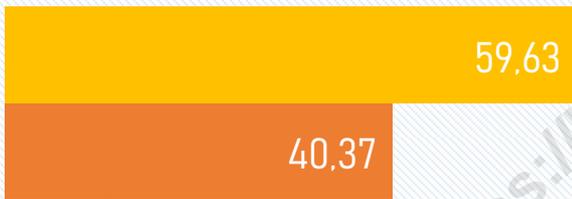


PEREMPUAN
44,23 %



7 PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS FORMAL DAN INFORMAL

PERSENTASE PEKERJA FORMAL- INFORMAL KALIMANTAN SELATAN, AGUSTUS 2021



■ Informal ■ Formal

PENDUDUK YANG BEKERJA DI
KALIMANTAN SELATAN DI DOMINASI
PEKERJA INFORMAL

CAKUPAN FORMAL - INFORMAL

FORMAL



- Berusaha dibantu buruh tetap
- Buruh/Karyawan

INFORMAL



- Berusaha sendiri
- Berusaha dibantu buruh tidak tetap
- Pekerja bebas
- Pekerja keluarga/tidak dibayar

8

PENGANGGURAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja

4,95 %

TPT
KALIMANTAN
SELATAN

Artinya, pada Agustus 2021 sebanyak 5 dari 100 orang angkatan kerja di Kalimantan Selatan termasuk dalam kategori pengangguran



KABUPATEN/KOTA DENGAN TPT
TERTINGGI

8,47

BANJARMASIN

6,83

TANAH BUMBU

5,70

BANJARBARU



TPT PERKOTAAN

6,66 %



TPT PERDESAAN

3,53 %



TPT LAKI - LAKI

5,29 %

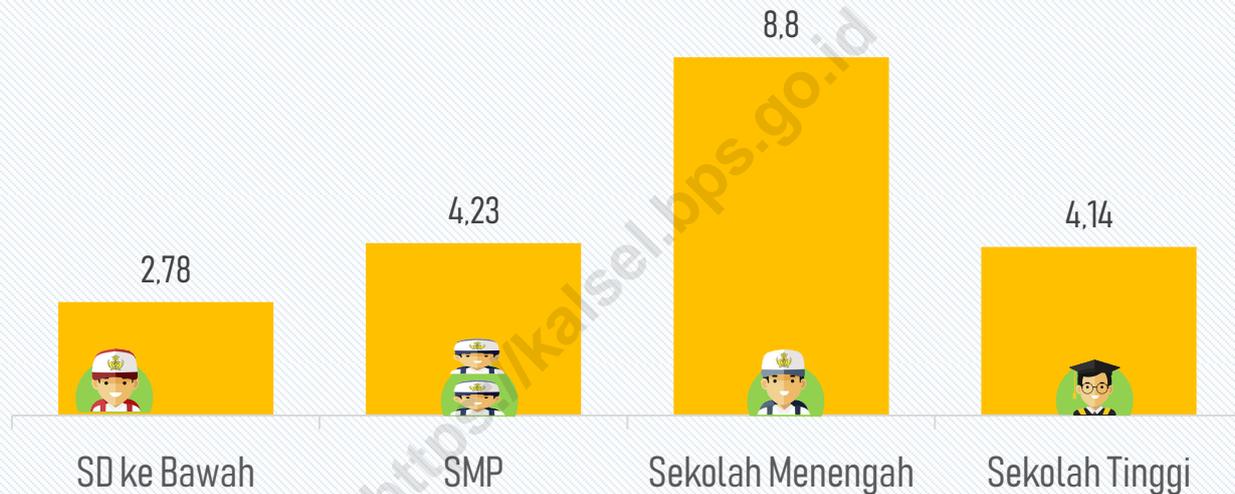


TPT PEREMPUAN

4,44 %

9

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA MENURUT PENDIDIKAN



DARI 100 ORANG ANGKATAN KERJA YANG BERPENDIDIKAN SMK, SETIDAKNYA ADA SEKITAR 9 SAMPAI 10 ORANG YANG TERMASUK PENGANGGURAN



PENGANGGURAN TERTINGGI BERPENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH

13,16%

TANAH BUMBU



PENGANGGURAN TERTINGGI BERPENDIDIKAN SEKOLAH TINGGI

6,54%

BANJARMASIN

10

SETENGAH PENGANGGURAN

Setengah penganggur adalah mereka yang jam kerjanya kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu dan masih mencari atau meminta pekerjaan tambahan.

8,28 % Pekerja di Kalimantan Selatan

Artinya, pada Agustus 2021 sebanyak 9 dari 100 orang penduduk yang bekerja di Kalimantan Selatan termasuk ke dalam kategori setengah pengangguran



PERKOTAAN
7,18 %

PERDESAAN
9,17 %



LAKI - LAKI
9,23 %



PEREMPUAN
6,82 %



11

TINGKAT KETIDAKAKTIFAN

Merupakan persentase penduduk yang termasuk kategori bukan angkatan kerja terhadap total penduduk usia kerja (PUK)

30,74 % PUK di Kalimantan Selatan

Artinya, pada Agustus 2021 sebanyak 31 dari 100 orang penduduk usia kerja di Kalimantan Selatan termasuk ke dalam kategori Bukan Angkatan Kerja (mengurus rumah tangga, sekolah, atau kegiatan lainnya)



PERKOTAAN
34,26 %

PERDESAAN
27,49 %



LAKI - LAKI

16,45 %

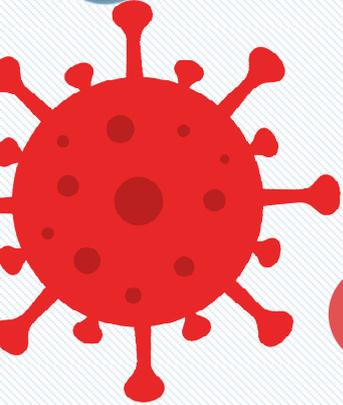


PEREMPUAN

45,28 %



BALAJAR MASIN



TERJADI **DISRUPSI** PADA KONDISI KETENAGAKERJAAN AKIBAT MUNCULNYA PANDEMI COVID-19

DAMPAK COVID-19 PADA KETENAGAKERJAAN **TIDAK HANYA** DIUKUR DARI BESARAN TPT

Komponen dari dampak covid-19 terhadap pasar kerja yang berupa pengurangan jam kerja (*working hour losses*):

- 1 Pengangguran karena Covid-19
- 2 Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19
- 3 Sementara tidak bekerja karena Covid-19
- 4 Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja (*shorter hours*) karena Covid-19

“**Selain pengangguran, perlu diperhatikan seberapa besar pekerjaan yang hilang akibat pandemi**”



DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDUDUK USIA KERJA (PUK)

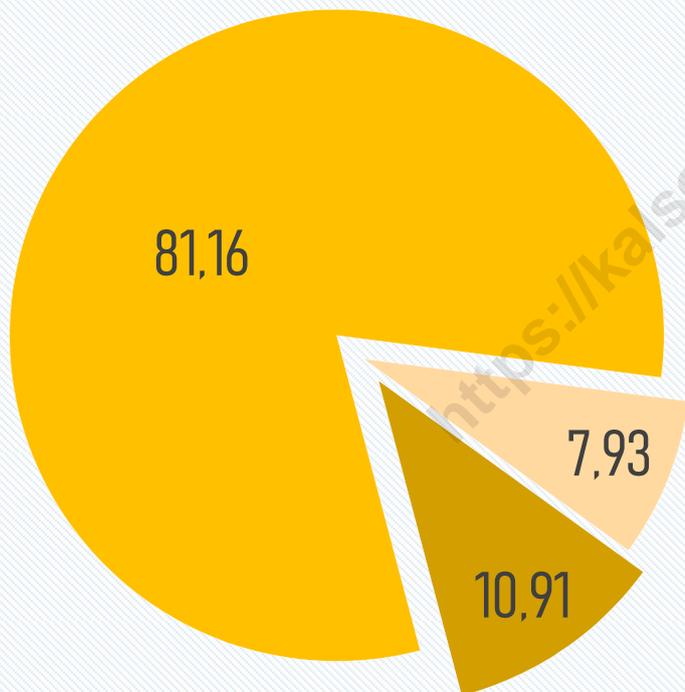


PENGANGGURAN KARENA COVID-19

BUKAN ANGKATAN KERJA (BAK)
KARENA COVID-19SEMENTARA TIDAK BEKERJA
KARENA COVID-19BEKERJA DENGAN PENGURANGAN JAM KERJA
(*SHORTER HOURS*) KARENA COVID-19

DARI TOTAL PUK SEBANYAK 3,2 JUTA ORANG,
PERSENTASE PUK YANG TERDAMPAK COVID-19
SEBESAR **9,30%**

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDUDUK USIA KERJA (PUK) MENURUT KELOMPOK UMUR



■ Muda (15 - 24 Tahun) ■ Dewasa (25 - 59 Tahun) ■ Lansia (60+)

PERSENTASE TERBESAR YANG
TERDAMPAK COVID-19 ADALAH
PENDUDUK USIA DEWASA YAITU
USIA 25 TAHUN SAMPAI
DENGAN USIA 59 TAHUN



DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDUDUK USIA KERJA (PUK) MENURUT JENIS KELAMIN DAN TIPE DAERAH



PERKOTAAN

66,27 %



PERDESAAN

33,73 %

PENDUDUK USIA KERJA TERDAMPAK COVID-19 MENURUT TIPE DAERAH

Persentase terbesar yang terdampak Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang tinggal di **PERKOTAAN**



PENDUDUK USIA KERJA TERDAMPAK COVID-19 MENURUT JENIS KELAMIN

Persentase terbesar yang terdampak Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang berjenis kelamin **LAKI-LAKI**



LAKI - LAKI

61,67 %



PEREMPUAN

38,33 %

PENJELASAN TEKNIS

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. Rincian angkatan kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur memberikan profil distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi. Secara umum, kegunaan indikator ini adalah untuk mengindikasikan besarnya penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah, dan menunjukkan besaran relatif dan pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk umur kerja.

Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Kategorisasi menurut status pekerjaan utama dapat membantu dalam memahami dinamika pasar tenaga kerja dan tingkat pembangunan suatu negara. Selama bertahun-tahun, dan dengan kemajuan pembangunan, suatu negara biasanya akan mengharapkan untuk dapat melihat pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, dengan peningkatan pada jumlah penduduk bekerja yang digaji (buruh/karyawan/pegawai) dan penurunan jumlah pekerja keluarga yang sebelumnya berkontribusi/bekerja di sektor pertanian.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Informasi mengenai status dalam pekerjaan utama yang dikumpulkan dalam Sakernas adalah: Berusaha sendiri; Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar; Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar; Buruh/karyawan/pegawai; Pekerja bebas di pertanian; Pekerja bebas di nonpertanian; dan Pekerja keluarga/tak dibayar.

Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Informasi sektoral biasanya berguna untuk mengidentifikasi pergeseran yang besar dalam ketenagakerjaan dan tingkat pembangunan. Dalam buku teks pembangunan ekonomi, tenaga kerja bergeser dari pertanian dan aktivitas tenaga kerja intensif lainnya ke sektor industri dan akhirnya menuju ke sektor jasa, dalam prosesnya, penduduk yang bekerja berpindah dari desa ke kota.

Klasifikasi lapangan pekerjaan disajikan dalam kategori yang mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015 yang berdasarkan International Standard Industrial Classification (ISIC) revisi 4.

Rasio Penduduk yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja (Employment to Population Ratio-EPR)

Rasio penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (Employment to Population Ratio-EPR) didefinisikan sebagai proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang berstatus bekerja terhadap penduduk umur kerja. Rasio yang tinggi berarti sebagian besar penduduk suatu negara adalah bekerja, sementara rasio rendah berarti bahwa sebagian besar penduduk tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pasar, karena mereka menganggur atau (lebih mungkin) tidak termasuk dalam angkatan kerja, yang sering disebut sebagai Bukan Angkatan Kerja (BAK).

PENJELASAN TEKNIS

Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama

Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014 yang mengacu kepada ISCO 2008 dengan uraian jenis pekerjaan lebih rinci. Dalam penyajian publikasi ini klasifikasi tersebut dikonversikan ke Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI) 1982. Dengan kategori sebagai berikut: 0/1. Tenaga profesional, teknisi, dan yang sejenis; 2. Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3. Tenaga tata usaha dan yang sejenis; 4. Tenaga usaha penjualan; 5. Tenaga usaha jasa; 6. Tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan; 7/8/9. Tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar; X/00. Lainnya.

Pekerja Paruh Waktu

Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan orang yang bekerja serta tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Mengukur tingkat dan tren di jam-jam bekerja di masyarakat, untuk berbagai kelompok penduduk bekerja dan untuk penduduk bekerja secara individu, menjadi penting ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup maupun ketika menganalisis perkembangan ekonomi.

Indikator pekerja paruh waktu berfokus pada individu dengan jumlah jam kerja kurang dari pekerjaan penuh-waktu (full time), yang merupakan proporsi dari total penduduk yang bekerja. Dalam hal ini, pekerja paruh waktu yang dimaksud adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja penuh-waktu/normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Untuk kasus Indonesia, batas yang digunakan adalah kurang dari 35 jam seminggu dan mencari pekerjaan.

Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja

Indikator ini bertujuan untuk menunjukkan jumlah orang yang dipekerjakan menurut jam bekerja (biasanya atau sebenarnya): < 35 jam, 35-48 jam, dan > 48 jam.

Penduduk yang Bekerja di Sektor Informal

Penduduk yang bekerja di sektor informal terkait perkiraan jumlah orang yang bekerja di sektor informal dibandingkan dengan jumlah orang bekerja. Dalam hal ukuran dan pertumbuhan, sektor informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara berkembang, serta beberapa negara maju. Di negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk atau urbanisasi yang tinggi, ekonomi informal cenderung tumbuh untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan utama (ICLS ke-13). Pekerja formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sisanya termasuk pekerja informal. Saat ini, BPS menentukan penduduk yang bekerja di sektor formal/informal, yaitu berdasarkan status dalam pekerjaan utama.

Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau biasanya disebut sebagai tingkat pengangguran menggambarkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja. Ini tidak boleh disalahartikan sebagai kesulitan ekonomi, meskipun korelasi antara tingkat pengangguran dan kemiskinan sering ada dan cenderung memiliki korelasi negatif (Tingkat pengangguran relatif rendah pada orang-orang miskin). Definisi baku untuk penganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, dan bersedia untuk bekerja. Bersama dengan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk, tingkat pengangguran menyediakan indikator situasi pasar tenaga kerja di negara-negara yang mengumpulkan informasi tentang tenaga kerja. Secara spesifik, penganggur terbuka dalam Sakernas, terdiri atas: Mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan; Mereka yang tidak bekerja dan mempersiapkan usaha; Mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; Mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk pengangguran dan memiliki pengalaman berhenti bekerja karena Covid-19 pada periode Februari 2020-Agustus 2021

Bukan angkatan kerja (BAK) karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang pernah memiliki pengalaman berhenti bekerja karena Covid-19 pada periode Februari 2020 -Agustus 2021 dan bukan angkatan kerja

Pengangguran Menurut Pendidikan

Tingkat pengangguran menurut pendidikan memberikan gambaran adanya penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan tertentu. Kategori yang digunakan dalam indikator ini secara konseptual berdasarkan tingkat Standar Internasional Klasifikasi Pendidikan (International Standard Classification of Education-ISCED-97). Pengelompokan tingkat pendidikan berdasarkan ISCED-97 adalah sebagai berikut: 1. Tidak pernah bersekolah adalah mereka yang tidak/belum pernah bersekolah sama sekali; 2. Sekolah dasar, yaitu mereka yang memiliki pendidikan tidak/belum tamat SD, SD/Ibtidaiyah, Paket A, SMP/Tsanawiyah, SMP Kejuruan, dan Paket B; 3. Sekolah menengah, yaitu mereka dengan pendidikan SMA/Aliyah, SMK, dan Paket C; 4. Sekolah tinggi, yaitu mereka yang memiliki ijazah Diploma I/II, Diploma III, Diploma IV/S1, dan S2/S3.

Setengah Penganggur (Underemployment)

Mereka yang dikategorikan dalam setengah penganggur adalah mereka yang jumlah jam kerjanya di bawah ambang batas jam kerja normal (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu), dengan kondisi: 1. Mereka yang dengan sukarela mencari pekerjaan tambahan, meliputi: a. Mereka yang menginginkan pekerjaan lain untuk menambah jam kerjanya dari pekerjaannya yang sekarang; b. Mereka yang menginginkan mendapat ganti dari pekerjaannya yang sekarang dengan pekerjaan lain yang mempunyai jam kerja lebih banyak. 2. Mereka yang bersedia menerima pekerjaan tambahan.

Tingkat Ketidakaktifan

Tingkat ketidakaktifan adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang tidak terlibat aktif dalam pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan (bukan angkatan kerja). Tingkat ketidakaktifan ini jika dijumlahkan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) maka hasilnya adalah 100 persen, dengan perkataan lain tingkat ketidakaktifan sama dengan 1 (satu) dikurangi dengan TPAK (1-TPAK).

RELATIVE STANDARD ERROR

RELATIVE STANDARD ERROR JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KLASIFIKASI WILAYAH TEMPAT TINGGAL

Penduduk Usia Kerja	Jenis Kelamin		Klasifikasi		Total
	Laki - Laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
1 Angkatan Kerja	1,91	2,19	3,34	1,88	1,83
2 Bukan Angkatan Kerja	4,01	2,57	4,11	2,79	2,55
Total	1,89	1,85	3,17	1,75	1,78

RELATIVE STANDARD ERROR JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA MENURUT JENIS KEGIATAN, JENIS KELAMIN DAN KLASIFIKASI WILAYAH TEMPAT TINGGAL

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Klasifikasi		Total
	Laki-Laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
Bekerja	1,87	2,24	3,31	1,89	1,81
Pengangguran	6,83	9,02	8,26	8,11	5,96
Sekolah	5,23	4,46	5,82	4,73	3,82
Mengurus Rumah Tangga	7,64	2,85	4,71	3,30	2,93
Lainnya	7,03	10,78	10,88	7,31	6,99
Total	1,89	1,85	3,17	1,75	1,78

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Jl. Soekarno Hatta/Trikora No. 7 Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714
Telepon : (0511) 6749001, Fax : (0511) 6749106 Email : bps6300@bps.go.id



ISBN 978-623-7660-20-0



9 786237 660200